

Sosialisasi “Hilangkan Stigma Bahaya Menyelam” Bagi Calon Mahasiswa di Program Studi Ekowisata Bawah Laut - Jurusan Pariwisata - Politeknik Negeri Manado”

Socialization "Eliminating the Stigma of the Dangers of Diving" for Prospective Students in the Underwater Ecotourism Study Program - Tourism Department - Manado State Polytechnic

Maykel A. J. Karauwan ⁽¹⁾ Youdy J. H. Gumolili ⁽²⁾

¹Program Studi Ekowisata Bawah Laut - Jurusan Pariwisata - Politeknik Negeri Manado

⁽²⁾Staf Pengajar di Program Studi Ekowisata Bawah Laut, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado.

Jl. Raya Politeknik, Kelurahan Buha, Manado PO BOX 1256 – 95252

maykel_karauwan@gmail.com

Article History:

Received: 23 Nov. 2023

Revised: 29 Nov. 2023

Accepted: 30 Nov 2023

Keywords: *Stigma, Diving, Prospective, Students*

Abstract

North Sulawesi's maritime potential is well known not only on a national scale but internationally, both in terms of fisheries and tourism. The sea is the main mainstay for increasing regional income. However, specifically the potential for marine tourism, is not supported by comparative human resources between sea area and the availability of educated human resources who have the skills to support marine tourism, especially diving. There is a stigma among the public that diving activities can cause death due to diving errors or even caused by marine animals. The Tourism Department, through the D3 Underwater Ecotourism Study Program, Manado State Polytechnic Tourism Department, feels the need to carry out outreach related to diving activities in the sea. The aim of this student community service activity (PPM-M) is to provide a correct understanding regarding diving activities at sea. Increase in the number of prospective students in the D3 Undersea Ecotourism Study Program. The output of this training is an increase in public understanding regarding the level of diving safety. The location for the socialization is in Tateli Village, which is Campus B, Manado State Polytechnic, Tourism Department, Underwater Ecotourism Study Program.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas lautan lebih besar daripada daratan, dengan potensi laut yang besar, pemerintah Indonesia menjadikan laut sebagai garda terdepan dalam membangun sekaligus mensejahterakan masyarakat melalui pengelolaan potensi sumber daya laut dan pesisir. Dalam *World Tourism Organization* (UN-WTO), mengatakan bahwa pariwisata berkelanjutan yaitu pariwisata yang dianggap mengarah kepada pengelolaan semua sumberdaya sehingga sosial, ekonomi, juga kebutuhan estetika dapat terpenuhi dengan menjaga integritas budaya, proses ekologis yang penting, keragaman biologis, dan sistem pendukung kehidupan (Oehms & Vitriani, 2016). Sebagai pemberi devisa tertinggi sektor pariwisata sempat terpukul selama 3 tahun lebih akibat pandemic covid-19. Apalagi sektor pariwisata, sempat dianggap mati suri dengan mandeknya berbagai bisnis yang berkaitan dengan pariwisata. Kementerian Pariwisata (2014) mengatakan bahwa wisata bahari meliputi wisata selam, wisata perahu layar, wisata memancing, wisata selancar, dermaga bahari memiliki resiko menyangkut keselamatan, dan

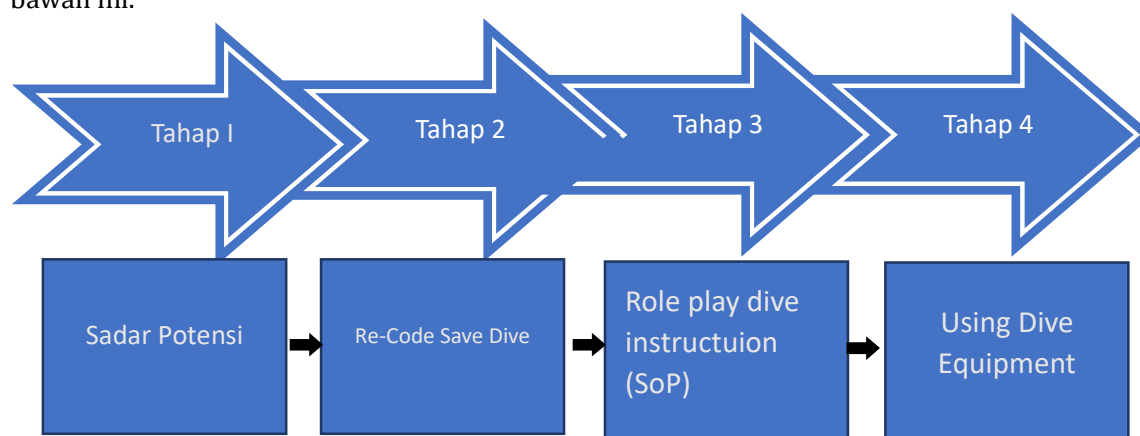
keamanan wisatawan merupakan jenis wisata alam yang bersama-sama dengan ekowisata dan wisata petualangan merupakan tujuan dari 35% dari wisatawan yang datang ke Indonesia.

Para penyumbang pekerjaan pada bisnis operasional *diving*, tidak mengeliat seperti pada sektor wisata lainnya. Penyebabnya adalah kurang dilirikannya bisnis wisata selam di daerah ini, padahal bisnis ini gendernya sampai pada level internasional. Tidak berminatnya sumber daya manusia di propinsi Sulut, hal ini terkait dengan stigma negative terkait dengan aktivitas menyelam, dan stigma ini berkembang banyak dipengaruhi oleh cerita-cerita, para orang tua terhadap keanehan-keanehan yang terjadi di laut, selain itu banyak juga dipengaruhi oleh film-film adventure produksi Hollywood yang berkisah tentang kejadian di laut. Hal-hal seperti itulah yang membentuk opini masyarakat terhadap aktivitas di laut, sehingga minat masyarakat dalam menjadikan laut sebagai salah satu kesejahteraan melalui pariwisata menjadi tidak menarik bagi para generasi muda. Penyelaman merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam air atau penyelaman basah, dan penyelaman kering atau di dalam ruang udara bertekanan tinggi (R Riyadi S, 2016). Hal inilah yang menjadi tujuan utama akan sosialisasi ini dilaksanakan yaitu menghilangkan stigma bagi Masyarakat akan laut secara khusus calon mahasiswa yang akan melanjutkan Pendidikan di Program Studi Ekowisata bawah Laut, Jurusan Pariwisata - Politeknik Negeri Manado. Program Studi Ekowisata Bawah Laut melaksanakan Pendidikan vokasi, secara khusus Pendidikan dibidang selam wisata yang berwasasan ekowisata.

METODE PELAKSANAAN

Melalui kegiatan PPM-M ini ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah sosialisasi pengenalan Kegiatan Belajar terutama aktivitas selam, peralatan dan cara menggunakan alat selam melalui simulasi video aktivitas serta pengalaman mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan, untuk dapat dilihat oleh masyarakat mitra calon mahasiswa di Prodi EBL.

Pelaksanaan program PPM-M ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat secara khusus calon mahasiswa melalui kegiatan pengabdian ini, yang menitik beratkan kepada pemahaman, sehingga rasa takut akan bidang keahlian ini akan ditekuni demi peningkatan dalam sumberdaya manusia dalam kesejahteraan ekonomi nanti. Lokasi pelaksanaan sosialisasi di Desa Tateli yang merupakan Kampus B, Politeknik Negeri Manado, Jurusan Pariwisata, Program Studi Ekowisata Bawah Laut. Adapun Skema tahapan sosialisasi ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Skema Tahapan Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014) wisata selam adalah bagian dari wisata tirta dimana berhubungan langsung dengan air atau dilakukan di perairan pantai, danau, dan sebagainya. Program studi Ekowisata Bawah Laut, dalam mencapai visinya dibidang wisata selam dan ekowisata laut melalui keterpaduan pengetahuan dan ketrampilan serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang diajarkan yaitu ;1)Menghasilkan lulusan yang professional di bidang pengelolaan ekowisata bahari yang berwawasan lingkungan dengan kompetensi sesuai perkembangan industri dan memiliki jiwa kewirausahaan. 2).Menyelenggarakan pendidikan professional di bidang pengelolaan ekowisata bahari berwawasan lingkungan sesuai dengan perkembangan teknologi dan industry, 3) Menghasilkan penelitian terapan bidang pengelolaan wisata bahari berwawasan lingkungan sesuai dengan kebutuhan industry dan layak untuk direalisasikan, 4)Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dalam rangka pelestarian lingkungan demi kesejahteraan penduduk local, 5) Mengembangkan manajemen pendidikan yang berkualitas global berdasarkan prinsip-prinsip penataan otonomi, akuntabilitas, evaluative dan akreditasi.

Berdasarkan metode yang disampaikan di atas maka hasil dari pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan analisa kondisi program studi selama 5 tahun yaitu tingkat minat dan jumlah mahasiswa yang melaksanakan Pendidikan. Data berikut ini menampilkan persentasi selama 5 tahun. Terhitung dari tahun 2020 mengalami tingkat penurunan yang signifikan berkisar 13% dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, sosialisasi ini dilaksanakan. Gambar di bawah ini merupakan presentasi jumlah mahasiswa selama 5 tahun terhitung dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Tahun 2023, berdasarkan data sebelumnya terjadi peningkatan 16 %



Gambar 2. Persentasi Jumlah Mahasiswa Program Studi Ekowisata Bawah Laut selama 5 tahun

Target pengabdian dalam bentuk sosialisasi ini, adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum tentang laut sehingga kecemasan atau rasa takut terhadap laut akan hilang, sehingga selaku masyarakat Sulawesi Utara yang memiliki kekayaan dan keindahan laut

dengan hamparan terumbu karang dengan icon Taman Nasional Bunaken akan merasa tertarik untuk menikmati pesona keindahan bawah laut, tanpa kecemasan yang berlebihan dan stigma akan bahaya tersebut akan hilang. Sosialisasi juga secara khusus bagi calon mahasiswa di Program Studi Ekowisata Bawah laut yang menjadi sasaran utama dari sosialisasi ini, memiliki keyakinan dan keberanian akan potensi diri untuk melanjutkan Pendidikan di bidang ini. Beberapa hal yang di sosialisasikan yaitu :

1. Memberi gambaran tentang potensi laut dan keindahan laut, secara khusus yang ada di Sulawesi Utara yaitu Taman Nasional Bunaken. Keindahan ini berupa hamparan terumbu karang dan biota-biota laut yang beranekaragam jenisnya.
2. Memperkenalkan peralatan selam yang digunakan saat menyelam, secara fungsi tiap peralatan tersebut serta menggunakan peralatan itu.

Gambar di bawah ini, adalah kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di desa Tateli, kampus B Program studi Ekowisata bawah laut, dimana di kampus ini terdapat Laboratorium Selam yang memiliki fasilitas peralatan selam yang lengkap, serta laboratorium Konservasi. Dalam sosialisasi ini menghadirkan mahasiswa yang sedang mengikuti Pendidikan, dimana mereka ikut memberi keyakinan dan motivasi bagi calon mahasiswa yang akan menempuh Pendidikan nanti.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi kepada Calon Mahasiswa Ekowisata Bawah Laut

Meningkatnya minat terhadap wisata selam rekreasi mendorong berkembangnya industri penyelaman di Indonesia, sejalan dengan hal tersebut, maka industri penyelaman harus meningkatkan mutu pelayanan wisata dengan memperhatikan aspek perlindungan bagi keselamatan dan keamanan wisatawan selama rekreasi (Permen No 7 Tahun 2016). Maka dalam sosialisasi ini disampaikan bentuk aturan yang harus ditaati yaitu :

- Tidak menyelam apabila tidak merasa nyaman dengan lokasi selam seperti kondisi alam, grup menyelam, atau perlengkapan menyelam.
- Jangan menyelam di luar parameter dari batas yang telah dijanjikan dan/tertera pada layar selam. Selama turun ke kedalaman, Berusaha menyamakan tekanan telinga dan masker.
- Tidak menahan napas selagi naik ke atas permukaan air. Naik secara perlahan sambil bernapas normal, sehingga udara mengalir secara bebas masuk dan keluar dari paru-paru setiap saat selama menyelam.
- Tidak panik selama menyelam atau kebingungan dan takut selama menyelam. Cara mengatasinya yaitu, berpikir jernih dan berusaha untuk santai, dimana saat menyelam akan selalu dipandu oleh rekan yang lebih profesional
- Mengakrabkan diri dengan situasi di bawah laut, termasuk kondisi kehidupan laut. Kebanyakan makhluk laut tidak agresif terhadap penyelam dan angka serangan hewan buas sangat langka, kecelakaan bisa terjadi dan seorang penyelam jangan pernah melupakan bahwa ia dikelilingi oleh alam liar. Pelajari mana ikan, karang, dan tumbuhan berbahaya lain untuk dihindari.

Sejak dahulu kegiatan atau aktivitas bawah laut telah dilakukan oleh berbagai macam cara oleh manusia. bahkan menyelam telah menjadi suatu cabang olah-raga dan model rekreasi tersendiri. Hal ini ditemui beberapa organisasi khusus yang bergerak di bidang penyelaman. Organisasi-organisasi tersebut biasanya juga menyelenggarakan pelatihan dan memberikan sertifikasi selam secara berjenjang. Menyelam adalah suatu aktivitas fisik manusia yang dilakukan di dalam air (Dwipayana, Kusumawati, & Prapti, 2017; Rithaudin, 2010). Meskipun ada banyak risiko yang ada dalam menyelam, maka penyelam baru dapat meminimalkan bahaya atau terhindar dari bahaya yang dicemaskan melalui pendidikan dan pelatihan. Melalui Pendidikan regular yang ada di Program Studi Ekowisata Bawah Laut Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Manado, maka calon mahasiswa dan mahasiswa dapat mengembangkan sumberdayanya dibidang wisata selam dan ekowisata laut.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini telah memberikan banyak pemahaman bagi Masyarakat, secara khusus calon mahasiswa yang adalah subjek sosialisasi tentang aktivitas di laut yang akan ditekuni sebagai profesi dibidang wisata selam. Stigma tentang bahaya menyelam yang selama ini menjadi keraguan berangsur hilang. Dari Hasil analisa hasil, telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat kenaikan dari 11% di tahun 2022, meningkat menjadi 16% di tahun 2023. Kegiatan sosialisasi perlu terus dilaksanakan bagi Masyarakat, sehingga kecintaan akan laut dan potensi sumberdaya akan terus meningkat. Sosialisasi lanjutan diharapkan bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi peserta sosialisasi untuk bisa mempraktekkan menggunakan peralatan *Scuba Diving*, dimana dengan langsung mempraktekan alat ini akan lebih membentuk keyakinan bagi calon mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Manado, secara khusus Kepala Pusat Pengabdian Pada Masyarakat yang telah memberikan dukungan dalam bentuk dana, sehingga kegiatan sosialisasi Pengabdian Pada Masyarakat – Mahasiswa (PPM-M) dapat terlaksana. Terima Kasih juga disampaikan kepada Redaktur Jurnal Tou Mou Tou UNSRAT, yang memberikan ruang dalam Jurnal ini sehingga dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwipayana, I. M. P., Kusumawati, A. A. I. P., & Prapti, N. K. G. (2017). *Hubungan aktivitas menyelam dengan kapasitas vital paru pada penyelam di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng*. COPING (Community of Publishing in Nursing), 5(1), 44–55. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/41210>
- Kementerian Pariwisata, (2014). *Statistik Profil Wisatawan Mancanegara*. Jakarta
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2014). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 15 Tahun 2014 – Standar Usaha Wisata Selam*. Jakarta
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2016). *Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 7 Tahun 2016 - Pedoman Penyelenggaraan Wisata Selam Rekreasi*. Jakarta
- Oehms, O & Vitriani, D. (2016). *Global Sustainable Tourism Council (GSTC) Guidelines on Lombok Destination Assesment. Sustainable Regional Economic Growth and Investment Programme (SREGIP)*. Jakarta
- R Riyadi S. (2016). *Ilmu Kesehatan Penyelaman dan Hiperbarik*. 2 ed. Surabaya.
- Rithaudin, A. (2010). *Aktivitas akuatik sebagai terapi psikiatri bagi anak*. MEDIKORA, VI(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/view/4690>